

ABSTRAK

Muhammad khairiri, NIM. 190103020121. *Kualitas Bacaan Al-Qur'an Ibu-Ibu Di Rumah Tahfidz Qur'an Salaamah Bisya'fatil Qur'an Banjarmasin*, Pembimbing Dr. H. Ahmad Mujahid, M.A dan Najib Irsyadi, S.Th.I M. HUM, pada program Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2026

Kata kunci: *Kualitas Bacaan Al-Qur'an, Tajwid, Bacaan Berdengung, Ibu-Ibu, Nun Sukun, Mim Sukun, Rumah Tahfidz.*

Ibu memiliki peran yang sangat penting sebagai *madrasah al-ûlâ* atau sekolah pertama bagi anak-anaknya, sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an seorang ibu secara langsung berpengaruh terhadap pendidikan agama dalam keluarga. Namun, berdasarkan temuan awal di lapangan, kualitas bacaan Al-Qur'an Ibu-Ibu di Rumah Tahfidz Qur'an Salaamah Bisya'fatil Qur'an masih beragam, terutama dalam penerapan hukum tajwid tanwin, nun sukun, dan mim sukun pada bacaan berdengung dan tidak berdengung. Kondisi ini mendorong perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai kualitas bacaan serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an Ibu-Ibu di Rumah Tahfidz Qur'an Salaamah Bisya'fatil Qur'an serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kualitas bacaan Al-Qur'an Ibu-Ibu di lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 12 santri Ibu-Ibu yang menjadi peserta pembelajaran di Rumah Tahfidz Qur'an Salaamah Bisya'fatil Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an Ibu-Ibu secara keseluruhan berada pada kategori baik hingga sangat baik, meskipun masih terdapat beberapa peserta yang berada pada kategori cukup baik. Dari 12 santri yang diteliti, 2 orang memperoleh kategori *Mumtâz* (Sangat Baik), 1 orang memperoleh kategori *Jayyîd Jiddan* (Baik Sekali), 5 orang memperoleh kategori *Jayyîd* (Baik), dan 4 orang memperoleh kategori *Maqbûl* (Cukup Baik). Perbedaan hasil ini sejalan dengan indikator kualitas bacaan yang mencakup fashahah, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca sebagaimana dikemukakan Abdul Aziz Abdur Rauf. Adapun faktor-faktor yang mendukung kualitas bacaan meliputi motivasi internal yang kuat, kebiasaan rutin muraja'ah, metode pembelajaran yang efektif, peran ustazah yang sabar dan aktif membimbing, serta lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Dalam perspektif teori belajar sosial Albert Bandura, lingkungan Rumah Tahfidz terbukti berperan aktif membentuk kemampuan peserta melalui pembiasaan dan interaksi sosial yang bernuansa keagamaan. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat kualitas bacaan meliputi faktor usia lanjut yang menyebabkan berkurangnya fleksibilitas organ pengucapan dan penurunan daya ingat, kurangnya pemahaman dasar hukum tajwid, kesulitan membedakan bacaan berdengung dan tidak berdengung dalam praktik, kurangnya intensitas latihan mandiri akibat kesibukan sehari-hari, serta faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang menghambat kehadiran dan kontinuitas belajar. Meskipun demikian, peserta yang memiliki motivasi kuat dan konsisten dalam muraja'ah terbukti mampu meminimalkan dampak hambatan usia.